

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS
PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV UNIT PABRIK KELAPA
SAWIT (PKS) LUWU**

**NASRUDDIN K
105730414913**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS
PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV UNIT PABRIK KELAPA
SAWIT (PKS) LUWU**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar

OLEH :

**NASRUDDIN K
105730414913**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : NASRUDDIN K
NIM : 105730414913
Program Studi : Akuntansi (S1)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Judul Skripsi : Efektivitas penggunaan Modal Kerja terhadap Rentabilitas pada PT Perkebunan Nusantara XIV.

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah di periksa dan diajukan di depan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada hari sabtu, 15 juli 2017 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Juli 2017

Menyetujui :

Pembimbing I ,



Dr. Hj. Ruliati, MM.

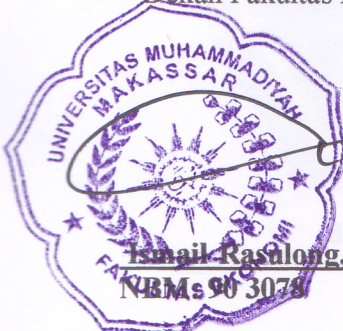
Pembimbing II ,



Andi Arman, SE, M.Si, Ak, CA.

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi,



Ismail Rasulong, SE., M.M
NBM: 90 3078

Ketua Prodi Akuntansi,



Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak., CA
NBM: 107 3428

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama NASRUDDIN K, Nim 105730414913 ini Telah Diperiksa dan Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 125 Tahun 1438 H/2017 M dan Telah Dipertahankan Didepan Penguji pada Hari Sabtu, 15 Juli 2017 M. Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Syawal 1438 H
15 Juli 2017

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum: Dr. H. Rahman Rahim, SE.,MM (.....)

(Rektor Unismuh Makassar)

2. Ketua : Ismail Rosulong, SE.,MM (.....)

(Dekan Fakultas Ekonomi)

3. Sekertaris : Dr. H. Sultan Sarda, MM (.....)

(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi)

4. Penguji:

a) Dr. Hj. Ruliaty, MM (.....)

b) Andi Arman, SE, M.Si. Ak. CA (.....)

c) Faidhul Adziem, SE, M.Si (.....)

d) Dr. Idham Khalid, SE, MM (.....)

MOTTO

Jika kita tidak mampu menjadi pena yang dapat menulis satu kebaikan, maka jadilah penghapus yang dapat menghapus ribuan keburukan

Janganlah takut untuk memulai sesuatu yang baru dan tampak berat karena kita tidak akan pernah tahu sejauh mana kita bisa berbuat sebelum kita sendiri mencoba melangkahakan kaki kecil kita

Sesuatu yang indah adalah sesuatu yang di dapat dengan perjuangan yang penuh rasa ikhlas dan sabar

***“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”
(QS Ar Ra’d: 11)***

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada Ayahanda dan Ibunda (Almh) tercinta sebagai bukti cinta dan baktiku, Saudariku tersayang, Seluruh keluarga, dan sahabat-sahabatku.

Terima kasih untuk doa, dukungan, dan kasih sayang yang diberikan. Semoga Allah SWT, Senantiasa Melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya Kepada Kita Semua.

ABSTRAK

NASRUDDIN K, 2017. *Efektivitas penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas pada PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu*. Dibawah bimbingan Hj.Ruliati dan Andi Arman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas pada PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data keuangan tiga tahun terakhir dari data 2013-2015.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan tentang efektivitas penggunaan modal kerja dengan melihat hasil analisis rentabilitas yang dipakai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja pada PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu tidak mampu meningkatkan rentabilitas secara efektif. Disatu sisi perusahaan mampu menggunakan aktiva dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun disisi lain dengan menggunakan aktiva tersebut justru perusahaan tidak mampu meningkatkan laba secara efektif.

KATA KUNCI : Efektivitas modal kerja, rentabilitas

ABSTRACT

NASRUDDIN K, 2017. *Effectiveness of the use of working capital on profitability in PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu*. Under the guidance of Hj.Ruliati and Andi Arman.

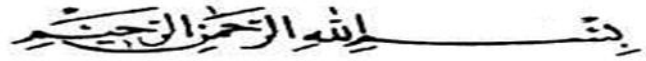
This study aims to determine the efficiency of the use of working capital to rentability in PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu. The data used in this study is the financial data of the last three years from the data 2013-2015.

The method of analysis used in this study is quantitative descriptive, which explains about the effectiveness of the use of working capital by looking at the results of rentability analysis used.

The results showed that the use of working capital at PT Perkebunan Nusantara XIV PKS Luwu Units can not increase rentability effectively. On the one hand the company is able to use the assets in fulfilling its short-term obligations, but on the other hand by using the asset instead the company is not able to increase profit effectively.

KEY WORK : Effectiveness of working capital, profitability

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah سبحانه وتعالى atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “ Efektivitas Penggunaan Modal Kerja terhadap Rentabilitas pada PT Perkebunan Nusantara XIV Unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Luwu ”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh kelulusan pada program sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik sumbangan pikiran, waktu, tenaga yang tercurah.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah dan terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada sahabat, para tabi'in, tabiu tabi'in dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa isi maupun pengadaan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, saran, kritik, dan bimbingan yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi sempurnanya skripsi ini. Terwujudnya skripsi bukan merupakan hasil kerja penulis semata, melainkan berkat dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, perkenankanlah penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. H.Abd. Rahman Rahim, SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak., CA selaku ketua jurusan fakultas ekonomi universitas muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Hj. Ruliati, MM. dan Bapak Andi Arman, SE, M.Si, Ak, CA. selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang dengan bijak dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa Ayahanda Kamaruddin dan Ibunda Rajawati (Almh) yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang dan doa yang tulus dan telah menitipkan kepercayaan untuk menyelesaikan studi ini. Untuk itu budi yang tulus dan terima kasihku tak pernah putus kupersembahkan untuk beliau.
6. Saudariku Kasmawati serta seluruh keluargaku yang tidak sempat saya sebut namanya satu-persatu yang telah membantu baik berupa semangat, dukungan dan Doanya.
7. Kepada seluruh sahabat-sahabatku, Anto, Sukron, Wahyu, Andi Ikha, Ekha, Marni, Marwah serta teman-teman kelas ak 3-2013 yang selama ini sudah menemani hari-hariku di Fakultas Ekonomi, semoga allah SWT meridhoi segala aktivitas kita.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, sehingga dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, maka penulis dalam hal ini dengan senang hati menerima berbagai masukan, saran, dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Makassar, 10 Mei 2017

NASRUDDIN K

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Umum Laporan Keuangan	8
1. Pengertian Laporan Keuangan	8
2. Tujuan laporan Keuangan	10
3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	13
4. Pihak-Pihak Pemakai Laporan Keuangan	16
B. Konsep Efektivitas	19
1. Pengertian Efektivitas	19

2. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas	21
3. Indikator Efektivitas Organisasi	23
C. Modal Kerja	27
1. Pengertian Modal Kerja	27
2. Jenis-Jenis Modal Kerja	30
3. Sumber Modal Kerja	31
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	34
D. Rentabilitas	37
1. Pengertian Rentabilitas	37
2. Jenis-Jenis Rentabilitas	38
E. Penelitian Terdahulu	43
F. Kerangka Pikir	48
G. Hipotesis.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Waktu dan Tempat Penelitian	51
B. Jenis dan Sumber Data	51
1. Jenis Data	51
2. Sumber Data	51
C. Metode Pengumpulan Data	52
1. Penelitian kepustakaan	52
2. Penelitian Lapangan	52
D. Operasional Variabel	52
1. Operating Profit Margin	52

2. Working Capital to Total Assets Ratio	53
3. Return On Equity	53
E. Metode Analisis	53
1. Analisis Rentabilitas	53
2. Analisis Deskriptif.....	54
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	55
A. Sejarah Singkat Berdirinya PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu	55
B. Visi dan Misi PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu ...	56
C. Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu	56
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu	60
B. Analisis Rentabilitas PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu	65
1. <i>Operating Profit Margin</i>	65
2. <i>Working Capital to Total Assets Ratio</i>	67
3. <i>Return On Net Worth</i>	68
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Diagram Kerangka Pikir	26
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	44
Tabel 5.1 : Laporan Perubahan Modal PT Perkebunan Nusantara Unit PKS Luwu	61
Tabel 5.2 : Laporan Sumber dan Penerimaan Modal Kerja PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu 2013	62
Tabel 5.3 : Laporan Sumber dan Penerimaan Modal Kerja PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu 2014	63
Tabel 5.4 : Laporan Sumber dan Penerimaan Modal Kerja PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu 2015	64
Tabel 5.5 : Perkembangan Rasio Rentabilitas PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghadapi krisis finansial yang terjadi sekarang ini, sebuah perusahaan ataupun lembaga usaha baik milik pemerintah maupun swasta dituntut untuk lebih memaksimalkan kinerjanya dalam berbagai hal terutama dalam hal memperoleh laba karena pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang semaksimal mungkin demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut agar tetap bertahan sampai masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut, sangat diperlukan adanya kerjasama yang baik antara manajer bersama para karyawannya dalam memanfaatkan dan mengelola sumber-sumber dana yang ada dalam lingkungan perusahaan tersebut secara efisien dan efektif.

Besarnya jumlah laba yang dicapai oleh suatu perusahaan bukanlah merupakan suatu jaminan atau ukuran bahwa suatu perusahaan tersebut telah memanfaatkan sumber dana yang ada secara efektif, melainkan masih ada faktor lain yang ikut mempengaruhi. Faktor lain tersebut adalah perbandingan antara laba yang diperoleh dengan jumlah seluruh modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut yang dinamakan dengan rentabilitas. Dengan demikian, yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Oleh sebab itu, perusahaan lebih berusaha untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal daripada laba maksimal

Dalam menjalankan perusahaan, manajer perusahaan tidak akan terlepas dari permodalan perusahaan yaitu pemenuhan modal kerja maupun investasi. Apabila perusahaan telah mencapai posisi tertentu dapat melakukan ekspansi atau perluasan usaha. Dalam melakukan ekspansi, suatu perusahaan tidak akan terlepas dari kebutuhan akan modal. Pemenuhan kebutuhan modal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan modal sendiri yang terdiri dari saldo laba, modal dari pemegang saham dan dari sumber lainnya yaitu modal pinjaman atau dapat pula diperoleh dengan mengkombinasikan keduanya.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya : untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka

perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan *inefisiensi* perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Penilaian kinerja keuangan umumnya menggunakan analisa rentabilitas. Rentabilitas suatu perusahaan merupakan perbandingan antara modal kerja dengan laba yang di hasilkan. Rentabilitas dapat dicapai jika tingkat efisiensi dalam perusahaan dapat diwujudkan yaitu dengan menggunakan sumber modal yang ada secara optimal. Tingkat rentabilitas sangat penting bagi PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu karena rentabilitas dapat mencerminkan kemampuan modal suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat rentabilitas suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula tingkat efisiensi penggunaan modalnya.

PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu sebagai perusahaan yang bergerak di bidang budidaya dan produksi hasil-hasil perkebunan kelapa sawit, membutuhkan metode pendanaan dan pengelolaan dana keuangan yang efektif. Pengelolaan dana yang dimaksud adalah pengelolaan yang wajib mempertimbangkan tingkat keamanan, tingkat hasil, dan tingkat rentabilitas yang sesuai dengan kewajiban yang harus dipenuhi. Efektifitas Penggunaan Modal

Kerja terhadap Rentabilitas bertujuan untuk mengetahui bagaimana perusahaan tersebut menggunakan modal yang sehingga berpengaruh terhadap laba yang diperoleh . Untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya perencanaan yang sistematis dalam penggunaan modal.

Berdasarkan uraian tersebut, yang menjadi titik perhatian adalah apakah dengan penggunaan modal kerja yang efisien perusahaan mampu meningkatkan rentabilitas dan sebaliknya dengan rentabilitas yang diperoleh dapat meningkatkan modal kerja. Jadi dalam hal ini dimaksudkan adalah hubungan timbal balik antara modal kerja dengan rentabilitas perusahaan.

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, sehingga penulis mengajukan judul skripsi:

“Efektivitas Penggunaan Modal Kerja terhadap Rentabilitas pada PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana efektivitas penggunaan modal terhadap rentabilitas pada PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu ? “.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar permasalahan yang ada tidak meluas. Pembatasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu.
2. Data pada penelitian ini dibatasi hanya pada rentang waktu tiga tahun yaitu tahun 2013 sampai dengan 2015.
3. Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat rentabilitas dibatasi pada rasio *Return On Equity* (ROE) dimana membandingkan antara laba yang diperoleh dengan modal kerja yang digunakan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas pada PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi manajemen dalam mengevaluasi efektifitas penggunaan modal dalam meningkatkan rentabilitas perusahaannya.
2. Bagi dunia pendidikan, hasil temuan empiris penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur Manajemen Keuangan, serta memperkaya referensi bagi pembaca.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam proposal penelitian ini, penulis mengemukakan sistematika penyusunan dalam enam bagian disusun dengan materi sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan.

Pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka.

Berisi tinjauan terhadap landasan teori yang di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian.

Memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, oprasional variabel, metode analisis , dan sistematika penulisan.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Merupakan bagian yang berisi uraian mengenai objek yang akan diteliti diantaranya, sejarah singkat perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi *serta job descriptions* perusahaan.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Merupakan kumpulan hasil atau data serta pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan metode analisis yang digunakan

BAB VI : Penutup

Merupakan bagian yang berisi uraian kesimpulan penelitian serta saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan yang bermanfaat sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan ikhtisar yang menggambarkan keadaan harta, kewajiban dan modal suatu perusahaan pada waktu tertentu serta member informasi tentang hasil usaha perusahaan selama periode tertentu (suatu periode akuntansi).

Sebelum manajer keuangan mengambil keputusan, manajer keuangan perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Di samping manajer keuangan, beberapa pihak di luar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan diantaranya adalah calon investor dan kreditur.

Dalam menganalisa dan menafsirkan suatu laporan keuangan, seorang analisa harus mempunyai pengertian yang mendalam mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyajian laporan keuangan serta masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, perlu diketahui tentang pengertian dari laporan keuangan. Adapun pengertian laporan keuangan menurut Martono dan Agus (2010:51) adalah sebagai berikut : “Laporan keuangan (Financial

Statement) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”.

Selanjutnya menurut Fahmi (2012:2) mendefinisikan pengertian laporan keuangan sebagai berikut : “ Laporan keuangan yaitu merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Menurut Harahap (2013 :1), Laporan Keuangan merupakan media informasi yang merangkumkan semua aktivitas perusahaan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan perusahaan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

Defenisi laporan keuangan yang dikemukakan oleh IAI (2007:1) dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah:

“laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara, misalnya sebagai pelaporan arus kas atau lampiran arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Bagi suatu perusahaan menurut Kasmir (2013:66), laporan keuangan, merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Ada yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan

perusahaan. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Di samping itu, juga untuk memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin timbul sekarang dan di masa yang akan datang.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan laporan keuangan adalah laporan yang merupakan produk akhir dari suatu proses akuntansi dan digunakan sebagai alat komunikasi kepada pihak luar perusahaan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada jangka waktu tertentu dan dimana laporan tersebut bermanfaat dan dapat digunakan oleh pengguna untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan biasanya berisi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Fahmi (2012:24), tujuan utama dari laporan keuangan adalah

memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan.

Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:4), tujuan laporan keuangan adalah “menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam keputusan ekonomi. Selain itu laporan keuangan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan dapat bermanfaat bagi semua pihak yaitu investor atau penanam modal, kreditor, pemerintah (khususnya instansi pajak), dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (karyawan, pelanggan, dan masyarakat)”.

Kasmir, (2013 : 87) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan - perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan - catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha, perubahan posisi keuangan, kewajiban, proyeksi laba suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi baik pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Oleh karena pentingnya tujuan laporan keuangan berdasarkan dari pengertian-pengertian di atas yang terlihat dari sisi pengguna laporan

keuangan, maka dalam proses penyajiannya tersebut harus mengandung etika-etika yang didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan dan juga Kode Etik Profesi Akuntansi. Apabila hal ini dilaksanakan mungkin akan dapat mengurangi area konflik antara penyaji dan pengguna laporan keuangan.

3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2009) terdiri dari lima jenis laporan keuangan, yaitu :

- a. Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*)
- b. Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*)
- c. Neraca (*Balance Sheet*)
- d. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)
- e. Catatan atas Laporan Keuangan

Berikut ini akan dijelaskan satu persatu satu sebagai berikut :

- a. Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba/rugi menggambarkan pendapatan, biaya-biaya yang dikeluarkan, dan hasil neto suatu perusahaan dalam satu periode. Unsur utama dalam penyusunan laporan laba/rugi adalah penghasilan (*revenue*) dan biaya (*expense*). Laporan laba/rugi (*income statement*) adalah salah satu laporan yang sangat krusial dan penting dalam penyajian laporan keuangan selain neraca (*balance sheet*).

b. Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*)

Laporan ini terdiri atas modal awal dan laba/rugi yang mengakibatkan perubahan pada modal di akhir periode. Net laba/rugi yang diperoleh dari laporan rugi/laba (*income statement*) diperlukan untuk mengetahui perubahan modal.

Laporan perubahan modal (*capital statement*) adalah laporan untuk mengetahui kemajuan atau kemunduran suatu perusahaan. Perusahaan mengalami kemajuan jika modal akhir yang ditunjukkan pada laporan perubahan modal lebih besar dari modal awal, sebaliknya kemunduran perusahaan terjadi bila modal akhir lebih kecil dari modal awal. Perubahan modal disebabkan oleh transaksi operasi dan transaksi modal.

1) Transaksi Operasi

Transaksi operasi adalah transaksi yang diakibatkan oleh kegiatan utama perusahaan. Deskripsi transaksi operasi dapat terlihat seperti yang disajikan pada laporan laba/rugi, yang terdiri dari penghasilan (*revenue*) dan biaya (*expense*) atas operasional perusahaan.

2) Transaksi Modal

Transaksi modal diakibatkan transaksi yang terjadi dalam rangka penyediaan dana untuk menambah atau mengurangi modal. Transaksi modal dilakukan oleh pemilik perusahaan dengan melakukan penyetoran atau pengambilan pribadi/private

(withdrawals).

c. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan akun-akun aktiva, kewajiban, dan modal dalam satu periode. Nilai modal pada neraca merupakan nilai yang tercatat pada Laporan Perubahan Modal. Keseimbangan pada neraca dapat tercapai karena pada Laporan Perubahan Modal sudah terdiri dari pendapatan dan biaya yang tercatat pada Laporan Laba-Rugi.

- 1) Aktiva merupakan harta yang dimiliki perusahaan dengan nilai kemanfaatan di masa depan (*future economic benefit*). Contoh : Truk, mobil kargo, mobil pengangkat barang, untuk perusahaan ekspedisi. Aktiva terdiri dari Aktiva Lancar (*Current Assets*) dan Aktiva Tetap Berwujud (*Tangible Fixed Assets*).
- 2) Kewajiban terdiri dari Utang Lancar (*Current Liabilities*) dan Utang Jangka Panjang (*Long Term Liabilities*).
- 3) Modal adalah harta kekayaan perusahaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Modal akan bertambah jika pemilik perusahaan menambahkan investasinya ke dalam perusahaan dan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, modal akan berkurang jika pemilik perusahaan mengambil dana investasinya (*prive*) dan jika perusahaan mengalami kerugian.

Modal pada perusahaan perseorangan hanya berupa modal pribadi, sedangkan dalam perusahaan yang telah *go public*, modalnya

terdiri dari : modal saham, laba ditahan, dan cadangan.

Neraca biasanya terdiri dari dua bentuk, yaitu bentuk skontro/horizontal (*account form*) dan bentuk vertikal/laporan (*report form*).

d. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Merupakan laporan atas aliran keluar dan masuk kas pada perusahaan.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Sebagai penjelasan keadaan perusahaan secara detail. Biasanya terdiri dari visi, misi, dan tujuan perusahaan, sejarah perusahaan. Catatan atas laporan keuangan juga menjelaskan tentang struktur organisasi, struktur modal, kegiatan operasional perusahaan, kemajuan yang telah dicapai, perkembangan perusahaan, inovasi, prospek, dan rencana perusahaan di masa yang akan datang. Catatan atas Laporan Keuangan dimaksudkan untuk menjelaskan gambaran perusahaan secara lebih detail untuk melengkapi penyajian laporan keuangan secara kuantitatif.

4. Pihak-pihak Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena ia dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan termasuk manajemen, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak

lainnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:9), dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, pemerintah, serta lembaga- lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Beberapa kebutuhan ini meliputi:

a. Investor

Penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka menilai kemampuan perusahaan memberikan balas jasa, manfaat pension, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunga dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai keberlangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun pendapatan nasional dan pendapatan lainnya.

g. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya

B. Konsep Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* artinya berhasil, Sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Indrawijaya (2010:175) mendefinisikan efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi jangka pendek (tujuan) dan jangka panjang (cara). Pemilihan itu mencerminkan konstituensi strategis, minat mengevaluasi, dan tingkat kehidupan organisasi.

Siagian (dalam Indrawijaya 2010:175) memberikan pengertian tentang efektivitas berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan, yaitu :

“Penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya, apakah pelaksanaan suatu tugas dinilai baik atau tidak, terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya, dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu.”

Jika dihubungkan dengan kegiatan-kegiatan pemerintah (pelaksanaan pembangunan), efektivitas yang hendak dicapai orientasinya lebih bertuju pada pengeluaran (output) bila dibandingkan dengan penggunaan masukan (input).

Rumusan ini sesuai dengan penjelasan Saxena (dalam Indrawijaya 2010:176), yaitu :

“Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, waktu) telah dicapai. Makin besar target yang dicapai, maka semakin tinggi tingkat efektivitas. Konsep ini orientasinya lebih tertuju pada keluaran. Masalah penggunaan masukan tidak menjadi isu dalam konsep ini. Pada umumnya organisasi pemerintah (yang tidak mencari laba) berorientasi ke pencapaian efektivitas.”

Menurut Sutrisno (2010:123), pada umumnya efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia.

Gitosudarmo (dalam Sutrisno 2010:143) mengemukakan konsep mengenai efektivitas organisasi didasarkan pada teori sistem dan dimensi waktu. Berdasarkan teori sistem bahwa efektivitas organisasi harus dapat menggambarkan seluruh siklus input proses dan output proses juga harus mampu menggambarkan hubungan timbal balik yang harmonis antara organisasi dengan lingkungan yang lebih luas. Sedangkan berdasarkan dimensi waktu bahwa organisasi diartikan sebagai suatu elemen dari sistem yang lebih besar (lingkungan) dengan melalui berbagai waktu dalam mengambil sumber daya, terus memprosesnya, dan akhirnya menjadi barang jadi yang akan dikembalikan kepada lingkungannya.

Mahmudi (2008:92) mendefinisikan efektivitas sebagai hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa efektivitas mempunyai

hubungan timbal balik antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan.

Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat mengenai hubungan arti efektivitas di bawah ini.

$$Efektivitas = \frac{outcome}{output}$$

Sumber: Mahmudi, 2008:92

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna dari suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya. Hal ini berarti bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki.

2. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi harus mendapat perhatian yang serius apabila ingin mewujudkan organisasi yang efektifitas. Empat faktor yang mempengaruhi efektivitas menurut Donni dan Agus (2013:13-14), yaitu:

a. Karakteristik Organisasi

Hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relatif tetap yang akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.

b. Karakteristik Lingkungan

Mencakup dua aspek. Aspek pertama adalah lingkungan ekstern yaitu lingkungan yang berada di luar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Aspek kedua adalah lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi yaitu lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi.

c. Karakteristik Pekerja

Merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Di dalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi.

d. Karakteristik Manajemen

Merupakan strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang di dalam organisasi sehingga efektivitas tercapai. Kebijakan dan praktik manajemen merupakan alat bagi pimpinan untuk mengarahkan setiap kegiatan guna mencapai tujuan organisasi. Dalam melaksanakan kebijakan dan praktik manajemen harus memperhatikan manusia, tidak hanya mementingkan strategi dan mekanisme kerja saja. Mekanisme ini meliputi penyusunan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan atas sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan inovasi organisasi.

3. Indikator Efektivitas Organisasi

Keberhasilan organisasi pada umumnya, diukur dengan konsep efektivitas. Menurut Robbins (dalam Indrawijaya 2010:177) ada empat pendekatan dalam memandang efektivitas suatu organisasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan pencapaian tujuan (goal attainment approach)
- b. Pendekatan sistem (system approach)
- c. Pendekatan konstituensi strategis (strategic-constituencies-approach)
- d. Pendekatan nilai-nilai yang bersaing (competing values approach)

Emitai Etzioni (dalam Indrawijaya 2010:187) mengemukakan pendekatan pengukuran efektivitas organisasi yang disebutnya SYSTEM

MODEL, mencakup empat kriteria, yaitu adaptasi, integrasi, motivasi, dan produksi.

- a. Adaptasi, Pada kriteria ini dipersoalkan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu antara lain digunakan tolok ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja serta ruang lingkup kegiatan organisasi tersebut.
- b. Integrasi, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.
- c. Motivasi anggota, Dalam kriteria ini dilakukan pengukuran mengenai keterikatan dan hubungan antara perilaku organisasi dengan organisasinya dan kelengkapan sarana bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi.
- d. Produksi, yaitu usaha pengukuran efektivitas organisasi dihubungkan dengan jumlah dan mutu keluaran organisasi serta intensitas kegiatan suatu organisasi.

Menurut Steers (dalam Sutrisno 2010:123), pada umumnya efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia. Dalam penelitian mengenai efektivitas organisasi, sumber daya manusia dan perilaku manusia seharusnya selalu muncul menjadi fokus primer, dan usaha-usaha untuk meningkatkan efektivitas seharusnya selalu dimulai dengan meneliti perilaku manusia di tempat kerja.

Selanjutnya Steers mengatakan yang terbaik dalam meneliti efektivitas ialah memerhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan, yaitu :

- a. Optimalisasi tujuan-tujuan
- b. Perspektif system
- c. Tekanan pada segi perilaku manusia dalam organisasi.

Cara seperti ini disebut ancangan berdimensi ganda, dan lebih obyektif daripada hanya menggunakan satu ancangan saja, misalnya hanya dari segi tujuan. Dengan ancangan optimalisasi tujuan-tujuan memungkinkan dikenalnya bermacam-macam tujuan, meskipun tampaknya sering saling bertentangan. Dalam kaitannya dengan optimalisasi tujuan efektivitas itu dinilai menurut ukuran seberapa jauh suatu organisasi berhasil mencapai tujuan-tujuan yang layak dicapai yang satu sama lain saling berkaitan.

Tika (2012:129) mengemukakan kriteria efektivitas organisasi terdiri dari lima unsur, yaitu produksi, efisiensi, kepuasan, keadaptasian dan kelangsungan hidup.

- a. Produksi, Produksi sebagai kriteria efektivitas mengacu pada ukuran keluaran utama organisasi. Ukuran produksi mencakup keuntungan, penjualan, pangsa pasar, dokumen yang diproses, rekanan yang dilayani, dan sebagainya. Ukuran ini berhubungan secara langsung dengan yang dikonsumsi oleh pelanggan dan rekanan organisasi yang bersangkutan.

- b. Efisiensi, Efisiensi sebagai kriteria efektivitas mengacu pada ukuran penggunaan sumberdaya yang langka oleh organisasi. Efisiensi adalah perbandingan antara keluaran dan masukan. Ukuran efisiensi terdiri dari keuntungan dan modal, biaya per unit, pemborosan, waktu terluang, biaya per orang, dan sebagainya. Efisiensi diukur berdasarkan rasio antara keuntungan dengan biaya atau waktu yang digunakan.
- c. Kepuasan, Kepuasan sebagai kriteria efektivitas mengacu kepada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan anggotanya. Ukuran kepuasan meliputi sikap karyawan, penggantian karyawan, absensi, kelambanan, keluhan, kesejahteraan, dan sebagainya.
- d. Keadaptasian, Keadaptasian sebagai kriteria efektivitas mengacu kepada tanggapan organisasi terhadap perubahan eksternal dan internal. Perubahan-perubahan eksternal seperti persaingan, keinginan pelanggan, kualitas produk dan sebagainya, serta perubahan internal seperti ketidakefisienan, ketidakpuasan, dan sebagainya merupakan adaptasi terhadap lingkungan.
- e. Kelangsungan hidup, Kelangsungan hidup sebagai kriteria efektivitas mengacu kepada tanggung jawab organisasi/perusahaan dalam memperbesar kapasitas dan potensinya untuk berkembang.

Ukuran efektivitas merupakan suatu standar akan terpenuhinya mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, menunjukkan pada tingkat sejauh mana organisasi, program/kegiatan melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal.

Hal-hal yang mempengaruhi efektivitas adalah ukuran, tingkat kesulitan, kepuasan, hasil dan kecepatan serta individu atau organisasi dalam melaksanakan sebuah kegiatan/program tersebut. Disamping itu adanya evaluasi apabila terjadi kesalahan pengertian pada tingkat produktivitas yang dicapai, sehingga akan tercapai suatu kesinambungan (*sustanbility*)

C. Modal Kerja

1. Pengertian Modal kerja

Perusahaan yang bergerak dibidang apapun baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan produksi barang selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan usahanya, dengan harapan dana yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke dalam perusahaan dalam jangka yang relatif pendek. Pengertian modal dalam perusahaan belum terdapat suatu kesatuan pendapat diantara para ahli ekonomi. Untuk melihat pengertian modal itu, maka penulis mengemukakan pendapat dari beberapa ahli ekonomi yang memberikan defenisi dari modal.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu

perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

Berikut beberapa pengertian modal kerja yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain dikemukakan oleh Kasmir (2010 : 210) mendefinisikan sebagai modal kerja yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar.

Selanjutnya pengertian modal kerja menurut Kasmir (2010 : 211-212) mengemukakan tiga konsep mengenai modal kerja yang sering digunakan untuk analisis yaitu:

- a. Modal kerja kuantitatif, pada konsep ini menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar dan perlu mendapat perhatian dalam bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek, karena konsep ini tidak mementingkan kualitas modal kerja yang dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).
- b. Modal kerja kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja dalam melihat selisih antara jumlah aktiva lancar

dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditur kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditur. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).

- c. Modal kerja fungsional, menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka laba pun menurun. Akan tetapi dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Berdasarkan definisi modal kerja tersebut dikatakan bahwa modal kerja menurut konsep kuantitatif hanya melihat modal kerja dari aktiva lancar saja, yang mana tidak melihat apakah modal kerja tersebut dibiayai dari pemilik, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang bahkan yang besar belum tentu memberikan jaminan akan kelancaran operasi perusahaan. Konsep kualitatif menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang menunjukkan tingkat keamanan bagi para kreditur dan menjamin kelangsungan kegiatan perusahaan. Dan pada konsep fungsional menekankan pada bagaimana memperoleh laba perusahaan dari dana yang digunakan sebagai modal kerja.

Fahmi (2012 : 100) mengatakan bahwa : “ Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek, kas, sekuritas, persediaan dan piutang “.

Menurut Tampubolong (2013 : 61) mengemukakan bahwa : “ Modal kerja secara kolektif mencakup aktiva dan passiva lancar dalam jangka pendek. Sedangkan modal kerja netto menggambarkan perbedaan antara aktiva lancar dari suatu perusahaan. Dengan demikian dalam manajemen modal kerja sangat berkaitan dengan manajemen investasi dalam aktiva lancar, serta kebijakan dalam passiva lancar.

2. Jenis-Jenis Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja perusahaan ditentukan oleh aktivitas produksi dan kapasitas produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Apakah kapasitas produksi berubah maka modal kerja yang dibutuhkan juga mengalami perubahan. Alexandri (2009 : 80) mengenai jenis-jenis modal kerja menggolongkannya dalam :

a. Modal kerja permanen (*permanen working capital*)

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanen working capital* ini dapat dibedakan dalam :

1) Modal kerja primer (*primary working capital*).

Jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

2) Modal kerja normal (*normal working capital*).

Jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal

b. Modal kerja variabel (*variable working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, modal kerja ini dibedakan antara :

1) Modal kerja musiman (*Seasonal working capital*), adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musiman.

2) Modal kerja siklis (*cyclical working capital*), adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur.

3) Modal kerja darurat (*Emergency working capital*), adalah modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui jumlahnya.

3. Sumber Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam berbagai bentuk. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang ada. Namun dalam pemilihan sumber modal kerja harus memerhatikan untung ruginya pemilihan sumber modal kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal

kerja yang dapat digunakan, menurut Kasmir (2010 : 219) yaitu :

- a. Hasil operasi perusahaan
- b. Keuntungan penjualan surat berharga
- c. Penjualan saham
- d. Penjualan aktiva tetap
- e. Penjualan obligasi
- f. Memperoleh pinjaman
- g. Dana hibah
- h. Dan sumber lainnya.

Dengan menggunakan teknik (alat) sumber dan penggunaan dana ini, pengelola perusahaan akan mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana dana tersebut dibelanjakan selain itu dapat memperoleh mengenai sebab-sebab terjadinya surplus (defisit) modal kerja selama periode tertentu, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang permodalan. Hasil pembahasan ini dilaporkan dalam laporan keuangan yang disebut laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Melalui laporan ini dapat diketahui bagaimana perusahaan menggunakan dana yang dimilikinya.

Munawir (2010 : 107) menyatakan bahwa : “Dalam tentang melaporkan sumber dan penggunaan modal dana sering terdapat perbedaan tentang pengertian “dana” atau “fund”. Pengertian yang pertama dana diartikan modal kerja, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja netto, sehingga dengan demikian “

Sumber lain yang dapat diperoleh perusahaan untuk menambah aktiva lancar selain dari keempat sumber tersebut antara lain pinjaman atau kredit dari bank dan pinjaman-pinjaman jangka pendek lainnya serta hutang usaha yang diperoleh dari penjualan.

Munawir (2010:120) sumber-sumber modal kerja dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Hasil operasi perusahaan

Jumlah net income yang tampak dalam laporan keuangan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisis laporan keuangan perhitungan laba rugi perusahaan tersebut dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga.

Surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

c. Penjualan saham dan obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerja.

Kesimpulan dari kedua definisi yang berkaitan dengan sumber dan penggunaan modal kerja setiap perusahaan terlibat aktivitas inventasi dan pembelanjaan. Ketika melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut, perusahaan menghasilkan dana, dana diartikan sebagai kas dan serta kas dan dapat juga diartikan sebagai modal kerja. Modal kerja didefinisikan sebagai total aktiva lancar (*gross working capital*) atau selisih antara aktiva lancar dan utang lancar (*net working capital*).

Sumber dan penggunaan modal kerja menurut Prastowo dan Julianty (2010 :107) menyatakan bahwa : “ Sumber dan penggunaan modal kerja adalah setiap transaksi yang menyebabkan Turunnya modal kerja disebut sumber modal kerja. Sebaliknya transaksi yang menyebabkan Naiknya modal kerja disebut penggunaan modal kerja.”

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu mudah. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Menurut Kasmir (2010 : 217), dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja antara lain tergantung dari :

- a. Jenis perusahaan
- b. Syarat kredit
- c. Waktu produksi

Tingkat perputaran sediaan Jenis perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan ninjasa (industri). Kebutuhan modal kerja dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayarannya diansur (d cicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal- hal yang perlu memperoleh perhatian dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah :

- a. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan
- b. Syarat penjualan barang

Untuk syarat pembelian barang atau bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang memengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak

terhadap pengeluaran kas, jika persyaratan kredit lebih mudah maka akan sedikit uang kas yang keluar, demikian pula sebaliknya. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagang juga memiliki kaitannya dengan sediaan.

Kemudian syarat penjualan berbeda dengan di atas. Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relatif lunak seperti pemotongan harga, maka modal kerja yang dibutuhkan makin besar modal kerja yang dibutuhkan dalam sector piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan memengaruhi penjualan kredit.

Agar modal kerja yang diinvestasikan dalam sector piutang dapat diperkecil, maka perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini di samping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan risiko utang yang tidak tertagih (macet).

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan makin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka makin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Makin kecil atau rendah tingkat perputaran, maka kebutuhan modal kerja makin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan

demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya p[enyuimpanandan pemeliharaan sediaan.

Secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan tiga faktor yaitu :

- a. Adanya kenaikan modal. Artinya, adanya tambahan modal dari pemilik atau perolehan laba dalam periode tertentu yang dimasukkan ke aktiva lancar.
- b. Adanya pengurangan aktiva, Artinya adanya penjualan aktiva tetap, terutama yang tidak produktif di mana uangnya dimasukkan ke aktiva lancar atau digunakan untuk membayar utang jangka pendek
- c. Adanya penambahan utang, artinya perusahaan menambah utang baru dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

D. Rentabilitas

1. Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas merupakan cara yang tepat untuk mengetahui tentang efisien tidaknya perusahaan dalam menggunakan modal yang ada. Analisis Rentabilitas menekankan pada kemungkinan penggunaan dana. Analisis ini menyatakan bahwa dana bisa dipergunakan kalau tingkat bunga dana tersebut lebih kecil dari rentabilitas ekonomi yang mungkin diperoleh karena penggunaan hutang tersebut. Analisis rentabilitas juga dipergunakan untuk menunjukkan peningkatan resiko karena penggunaan dana yang makin besar. Untuk perusahaan, perhitungan rentabilitas merupakan perbandingan

antara dana yang dikeluarkan dan bunga dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase.

Rentabilitas adalah kemampuan dalam menghasilkan laba, baik dengan menggunakan data eksternal maupun dengan data internal. Dari kedua pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dinyatakan dalam prosentase.

Menurut Bambang Riyanto (2011:33) bahwa Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Sedangkan, Menurut Munawir (2007:33) bahwa Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.

Jadi dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan tersebut.

2. Jenis-Jenis Rentabilitas

Pada umumnya rentabilitas itu dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

a. Rentabilitas Ekonomis (*Earning Power*)

Rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang menggunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan ternyata dalam persentase. Oleh karena pengertian rentabilitas sering menggunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja di dalam suatu perusahaan, maka Rentabilitas ekonomis sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang dikerjakan di dalamnya untuk menghasilkan laba. Menurut Bambang Riyanto (2011:33) bahwa:

“Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase.”

Menurut Munawir (2007:33) menyatakan bahwa rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal asing dan modal sendiri).

Dalam perhitungan rentabilitas ekonomi laba yang dihitung hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha. Dengan demikian maka laba yang diperoleh dari usaha diluar perusahaan seperti deviden, tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Rentabilitas ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan rumus, Munawir (2007 : 33) :

$$\textit{Profit Margin} \times \textit{Operating Assets Turnover}$$

Sama dengan :

$$\frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah Modal Usaha}} \times 100\%$$

Atau secara singkat :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Jumlah Modal Usaha}} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut memperlihatkan bahwa rentabilitas ekonomis adalah hasil perkalian profit margin dengan operating assets turnover, dimana keduanya sangat mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis. Untuk dapat menaikkan rentabilitas ekonomis atau earning power dari suatu perusahaan, maka faktor-faktor yang mempengaruhi earning power adalah sebagai berikut :

1) Profit margin (*Operating profit margin*)

Profit margin adalah perbandingan antara *net operating income* atau laba operasi dengan *net sales* atau penjualan bersih dan dinyatakan dalam persentase.

$$\text{yatakan: } \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

2) Tingkat perputaran modal usaha (*Turnover operating asset*)

Tingkat perputaran modal usaha adalah perbandingan antara *net sales* atau penjualan bersih dengan *operating asset* atau modal usaha.

$$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}} \times 100\%$$

Dengan dasar kedua faktor di atas, maka secara matematis dapat diketahui besarnya rentabilitas ekonomis yaitu hasil kali antara *profit margin* dan *turnover of operating assets*. Apabila ingin memperbesar rentabilitas ekonomis dengan memperbesar *profit margin*, ini berarti hubungan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di bidang produksi, penjualan dan pembenahan administrasi. Sedangkan untuk memperbesar rentabilitas ekonomis dengan memperbesar *turnover of operating assets*, dan berhubungan dengan kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

b. Rentabilitas Modal Sendiri (*Return On Net Worth*)

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disuatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Bambang Riyanto (2011:34) bahwa: “Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.”

Menurut Susan Irawati (2006:61) Rentabilitas modal sendiri (RMS) adalah perbandingan jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Atau rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Menurut Suad Husnan (2006;74) Perhitungan rentabilitas modal sendiri ini adalah dengan membandingkan besarnya modal sendiri yang digunakan dan laba yang diperoleh. Dengan rumus :

$$Rentabilitas\ Modal\ Sendiri = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Modal\ Sendiri} \times 100\ %$$

Rentabilitas modal sendiri tersebut menyangkut bagaimana kemampuan modal sendiri menghasilkan keuntungan, yang dibandingkan adalah bukan keseluruhan modal tetapi khususnya modal sendiri.

Rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri mempunyai kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi dalam setiap keputusan yang diambil. Beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila rentabilitas ekonomis lebih kecil dari tingkat bunga modal asing, lebih baik menggunakan modal sendiri, sebab rentabilitas modal sendiri akan lebih besar dibandingkan menggunakan modal asing.
- 2) Apabila rentabilitas ekonomis lebih besar dari tingkat bunga modal asing, maka lebih baik digunakan modal asing, sebab rentabilitas modal asing akan lebih besar dibandingkan menggunakan modal sendiri.

Rentabilitas modal sendiri selalu diusahakan besar karena dengan makin besarnya rentabilitas modal sendiri maka deviden akan semakin besar pula.

E. Penelitian Terdahulu

Kartika Sari Dewi Maharani (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Rentabilitas untuk Mengetahui Efisiensi Penggunaan Modal terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba pada PT Bank SulSelBar”. Metode analisis data yang digunakan adalah pengukuran rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh modal yang dimiliki. Selain itu penulis juga menggunakan alat analisis Du Pont untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi yang terjadi selama 5 tahun terakhir pada rentabilitas perusahaan disebabkan oleh profit margin perusahaan yang juga berfluktuasi. Laba bersih dan pendapatan perusahaan yang meningkat setiap tahunnya mempengaruhi pencapaian rentabilitas perusahaan sehingga dalam mengelola modalnya perusahaan dapat dikatakan efisien.

Yadniawati (2015) melakukan penelitian tentang “Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng” dengan menggunakan metode dokumentasi dengan teknik analisis data regresi linear berganda berbantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran modal, rasio rentabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap perputaran modal dan rasio Aktivitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran modal.

Reni Yulianthi (2015) dengan judul “ Analisis Efisiensi Modal Kerja dan Rentabilitas Modal Sendiri pada KOperasi Karyawan Kebun/Plasma Sei Pagar (KOPKAR SPA) “.Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan menganalisis laporan keuangan dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis laporan keuangan diperoleh bahwa koperasi karyawan kebun/PKS/plasma Sei Pagar (KOPKAR SPA) mengalami perubahan modal kerja dan rentabilitas modal sendiri setiap tahun.

Widya Santhi (2014) juga melakukan penelitian tentang “Pengaruh Manajemen Modal terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman “ , yang menganalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Diperoleh temuan bahwa manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Selanjutnya ditemukan bahwa manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Achmad Khoyri (2014) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) BHAKTI NUSA di SMK negeri 4 Samarinda “. Metode analisis data yang

digunakan adalah analisis kualitatif dengan menghitung rasio aktivitas dan rasio rentabilitas Koperasi. Hasil dari penelitian ini bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan mengenai perputaran modal kerja dengan rentabilitas Ekonomi Koperasi Pegawai Negeri (KPN) “Bhakti Nusa” SMK Negeri 4 Samarinda

Boby Widjaja (2014) telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja dalam Hubungannya dengan Profitabilitas Perusahaan”, dengan menggunakan metode analisis yaitu metode penelitian deskriptif dengan analisis modal kerja berdasarkan konsep kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengelolaan kas sudah baik, pengelolaan persediaan mengalami penurunan, pengelolaan piutang mengalami penurunan, pengelolaan hutang mengalami fluktuasi, perputaran modal kerja mengalami penurunan, dan rasio profitabilitas mengalami fluktuasi selama tahun 2011-2013.

Lindung Simbolon (2012) melakukan penelitian tentang “Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja pada PT Sentosa di Batam” dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Hasil Penelitian Yang diperoleh adalah PT. Sentosa tergolong perusahaan yang overlikwid, ini mengindikasikan adanya dana yang tertanam yang besar pada aktiva lancar, artinya perusahaan tidak begitu efektif dalam menggunakan dana yang ada.

Mirawati (2011) “Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Rentabilitas pada PT Semen Bosowa Maros”. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda dengan pengolahan data menggunakan SPSS 16. Dari hasil pengujian statistik nilai t, variabel modal kerja memiliki pengaruh signifikan positif terhadap rentabilitas, namun memiliki

pengaruh signifikan negatif atau berbanding terbalik pada variabel likuiditas terhadap rentabilitas. Sedangkan hasil uji f atau secara simultan diperoleh bahwa variabel modal kerja dan likuiditas secara bersama-sama mempengaruhi rentabilitas secara signifikan.

Aulia Rahma (2009) Melakukan penelitian dengan judul “C”. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan variable dummy. Hasil penelitian yaitu bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas.

Bintang Dwi Ramadhan (2005) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Kerja terhadap Rentabilitas Perusahaan pada PT POS Indonesia, Bandung” . Metode analisis yang dipakai yaite analisis deskriptif yang mengemukakan keadaan perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa modal kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sartika Sari Dewi Maharani (2015)	Analisis Rentabilitas untuk Mengetahui Efisiensi Penggunaan Modal terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba pada PT Bank SulSelBar	rasio rentabilitas dan analisis Du Pont	Laba bersih dan pendapatan perusahaan yang meningkat setiap tahunnya mempengaruhi pencapaian rentabilitas perusahaan sehingga dalam mengelola modalnya perusahaan dapat dikatakan efisien

2	Yadniawati (2015)	Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng	regresi linear berganda	secara parsial rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran modal, rasio rentabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran modal dan rasio Aktivitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran modal
3	Reni Yulianthi (2015)	Analisis Efisiensi Modal Kerja dan Rentabilitas Modal Sendiri pada Koperasi Karyawan Kebun/Plasma Sei Pagar (KOPKAR SPA)	Deskriptif	koperasi karyawan kebun/PKS/plasma Sei Pagar (KOPKAR SPA) mengalami perubahan modal kerja dan rentabilitas modal sendiri setiap tahun
4	Widya Santhi (2014)	Pengaruh Manajemen Modal terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman	regresi linier berganda	Manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013
5	Achmad Khoyni (2014)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) BHAKTI NUSA di SMK negeri 4 Samarinda	Deskriptif Kualitatif	Tidak ada pengaruh yang signifikan mengenai perputaran modal kerja dengan rentabilitas Ekonomi Koperasi Pegawai Negeri (KPN) "Bhakti Nusa" SMK Negeri 4 Samarinda

6	Boby Widjaja (2014)	Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja dalam Hubungannya dengan Profitabilitas Perusahaan	Deskriptif kualitatif	pengelolaan kas sudah baik, pengelolaan persediaan mengalami penurunan, pengelolaan piutang mengalami penurunan, pengelolaan hutang mengalami fluktuasi, perputaran modal kerja mengalami penurunan, dan rasio profitabilitas mengalami fluktuasi selama tahun 2011-2013.
7	Lindung Simbolon (2012)	Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja pada PT Sentosa di Batam	Deskriptif Kualitatif	PT. Sentosa tergolong perusahaan yang overlikwid, ini mengindikasikan adanya dana yang tertanam yang besar pada aktiva lancar, artinya perusahaan tidak begitu efektif dalam menggunakan dana yang ada
8	Mirawati (2011)	Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Rentabilitas pada PT Semen Bosowa Maros	regresi linear berganda	modal kerja dan likuiditas secara bersama-sama mempengaruhi rentabilitas secara signifikan
9	Aulia Rahma (2009)	Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan	regresi berganda dengan variable dummy	modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas
10	Bintang Dwi Ramadhan (2005)	Pengaruh Modal Kerja terhadap Rentabilitas Perusahaan pada PT POS Indonesia, Bandung	Deskriptif	modal kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi

F. Kerangka Pikir

PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu merupakan perusahaan yang bergerak di bidang budidaya dan produksi hasil-hasil perkebunan kelapa

sawit. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini lebih mengacu pada neraca dan laporan laba rugi PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu.

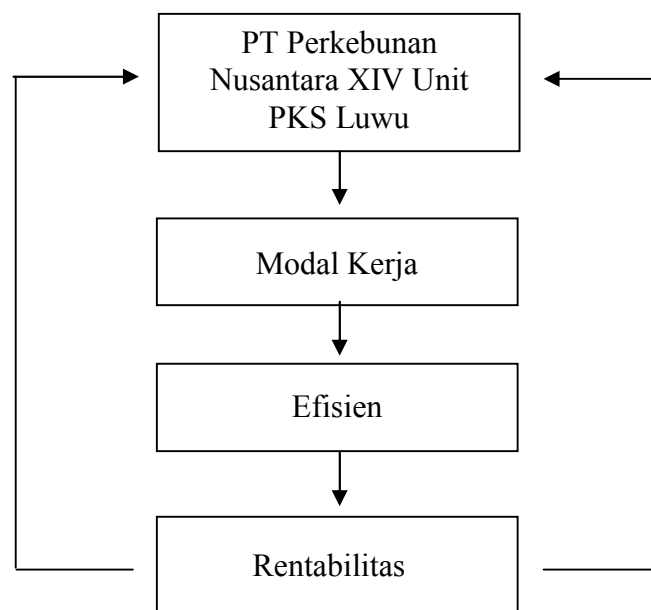
Modal Kerja merupakan dana yang harus tersedia yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran listrik, telepon, upah buruh, hutang, dan pembayaran yang lainnya. Unsur-unsur modal kerja meliputi aktiva lancar dan hutang lancar yang dapat dilihat pada neraca perusahaan. Aktiva lancar terdiri dari kas, piutang usaha, dan persediaan. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau dalam waktu satu tahun. Sedangkan yang termasuk dalam hutang lancar adalah hutang usaha dan biaya yang masih harus dibayar.

Rentabilitas suatu perusahaan atau badan usaha menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rentabilitas mempunyai arti yang penting bagi perusahaan yaitu bahwa rentabilitas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi dapat merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi. Atau dengan kata lain rentabilitas merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dan dinyatakan dalam persentase, setelah dibandingkan antara hasil yang dicapai dengan modal yang digunakan. Model pengukuran yang dipakai adalah *return on equity* (ROE). Rasio ini membandingkan hasil yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal kerja yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Modal kerja mempunyai hubungan yang erat dengan rentabilitas suatu perusahaan, karena berpengaruh terhadap untung ruginya suatu perusahaan. Modal kerja yang cukup, memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena ada krisis atau kekacauan keuangan.

Untuk lebih jelasnya, dapat dijelaskan melalui bagan kerangka pikir seperti gambar di bawah ini :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



G. Hipotesis

Berdasarkan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian adalah “Diduga bahwa efektifitas penggunaan modal kerja dapat meningkatkan rentabilitas perusahaan pada PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu ”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan ini, penulis melakukan penelitian kurang lebih selama 2 bulan pada PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu. Di mana, kegiatan perseroan budidaya serta produksi hasil perkebunan yang berkedudukan di Desa Lagego, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data kuantitatif, yaitu data numerik yang dapat memberikan penafsiran yang kokoh atau dengan kata lain data ini berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2013 sampai 2015 PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi, baik secara lisan maupun tulisan seperti hasil tanya jawab dan digunakan untuk mendukung data lainnya.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari observasi langsung serta wawancara dengan beberapa karyawan perusahaan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini yang meliputi data laporan keuangan selama tiga tahun terakhir sejak tahun 2013 sampai dengan 2015, buku-buku, literatur perusahaan, serta data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan peninjauan pustaka dari berbagai literatur, karya ilmiah, buku-buku yang menyangkut teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan dibahas.
2. Penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan di lokasi (objek penelitian) secara langsung guna mengumpulkan data-data yang diperlukan.

D. Definisi Operasional

1. *Operating Profit Margin* adalah perbandingan antara laba operasi dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam persentase. Analisis ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan penjualan.

2. *Working Capital to Total Assets Ratio* adalah perbandingan modal kerja atau aktiva liquid dengan total aktiva, artinya mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.
3. *Return on Equity* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan meningkatkan laba dengan menggunakan modal kerja atau aktiva.

E. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Analisis Rentabilitas

a. *Operating Profit Margin*

Operating profit margin, yaitu perbandingan antara laba operasi dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam persentase. Profit margin digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan penjualan perusahaan.

Dengan Rumus :

$$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

b. *Working Capital to Assets Ratio*

Working capital to total assets ratio merupakan perbandingan antara modal kerja dengan jumlah aktiva, dimana modal kerja yang dimaksud adalah aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar atau secara rumus dapat dilihat sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Kewajiban lancar}}{\text{Aktiva Lancar} + \text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

c. Analisis Rentabilitas Modal Sendiri (*Return On Equity/ROE*)

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disuatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut, dengan rumus :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu menjelaskan tentang efektivitas penggunaan modal kerja terhadap tingkat rentabilitas suatu perusahaan pada PT Perkebunan Nusantara XIV. Ukuran eektivitas yang dimaksud yaitu dengan melihat dan membandingkan peningkatan output yang dihasilkan dilihat dari laporan keuangan perusahaan tiga tahun terakhir sejak tahun 2013 sampai 2015.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya PT Perkebunan Nusantara XIV unit PKS Luwu

PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) berawal dari perusahaan perkebunan Belanda yang dinasionalisasikan dengan Undang-undang nomor 84 tahun 1958 yang pelaksanaannya tahun 1959 menjadi perusahaan Perkebunan Negara (PPN) Aneka Tani cabang Maluku.

Pada Tahun 1965 diubah menjadi Pilot Proyek Kebun-Kebun di Indonesia Bagian Timur (PIPREK INTIM) dengan SK Menteri Perkebunan RI No. SP.05/Men.Pon/65 tanggal 22 juni 1969, dengan peraturan Pemerintah No. 14 tahun 1965 menjadi Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) XXVIII (Persero).

Berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit Luwu Unit 1 merupakan proyek Nukleus Estate and Smallholder (NES VII-Luwu) yang dikelola PTP XXVIII (Persero). Tahun 1990 Perkebunan Kelapa Sawit NES VII dibagi menjadi tiga unit usaha masing-masing Kebun Luwu I di Burau, Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di Burau dan Kebun Luwu II di Mangkutana.

Tahun 1994 PT. Perkebunan XXVII (Persero) bergabung dengan PT. Perkebunan XXXII berdasarkan SK Menteri Keuangan No. 171/KMK/061.1994 menjadi PT. Perkebunan XXXII Group. Pada tahun 1996 berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 mulai tanggal 14 februari 1996 dilakukan peleburan PT. Perkebunan XXVIII, PT. Perkebunan XXXII, PT. Perkebunan XXIII dan PT. Bina Mulya Ternak menjadi PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero).

PT. Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu Burau merupakan salah satu pabrik kelapa sawit dikawasan timur Indonesia. Pabrik kelapa sawit berada di Desa Lagego Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Pabrik kelapa sawit ini didirikan atas dasar kontrak Nomor Nes/X/05/1987 atas persetujuan Menteri Sekretaris Negara Nomor 2365/PTP/BPP/VII/87 pada tanggal 27 Agustus 1987. PT. Perkebunan Nusantara XIV PKS Luwu Unit I, Burau didirikan dengan sumber biaya yang didapatkan dari modal Pemerintah Republik Indonesia, adapun bangunan pabrik kelapa sawit ini dibangun dengan perjanjian manajemen antara PT. Perkebunan Nusantara XIV. PKS Luwu Unit I, Burau, PT. Perkebunan VII, dan PT. Arena Sarana Teknik sebagai kontraktor PT. Perkebunan VII.

B. Visi dan Misi PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu

1. Visi

“ Menjadi Perusahaan Agribisnis perkebunan yang terkemuka di Indonesia yang tumbuh dan berkembang bersama mitra. ”

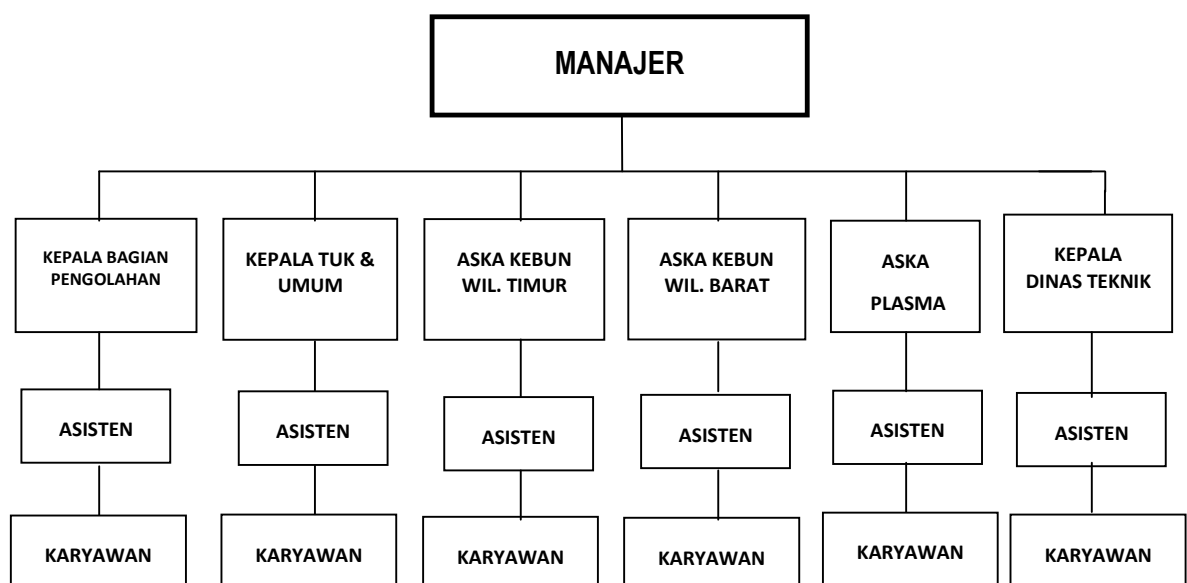
2. Misi

- a. Menghasilkan produk utama perkebunan berupa minyak sawit, serta produk pendukung yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan internasional,

- b. Mengelola bisnis dengan teknologi akrab lingkungan yang memberikan kontribusi nilai kepada produk dan mendorong pembangunan berwawasan lingkungan,
- c. Melalui kepemimpinan, *teamwork*, inovasi, dan SDM yang kompeten, meningkatkan nilai secara terus-menerus kepada *shareholder* dan *stakeholder*.
- d. Menempatkan Sumber Daya Manusia sebagai pilar utama penciptaan nilai (*value creation*) yang mendorong perusahaan tumbuh dan berkembang bersama mitra strategis.

C. Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara XIV unit PKS Luwu

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
PT Perkebunan Nusantara XIV (PERSERO) Unit PKS Luwu



1. Manajer

PKS Luwu dipimpin oleh seorang Manajer yang menjalankan kebijaksanaan yang ditetapkan Direksi PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) dan bertanggung-jawab kepada Direksi atas kelancaran pelaksanaan tugas pengelolaan Pabrik Gula. Melaksanakan dan mengamankan program kegiatan secara keseluruhan yang telah ditetapkan Direksi dalam pengelolaan Pabrik Gula serta memimpin dan mengkoordinir tugas para Kepala dinas dan kepala bagian di PKS Luwu agar terdapat kesatuan tindak dalam melaksanakan kegiatan operasional yang terpadu guna mencapai target produksi secara efektif dan efisien.

2. Kepala Bagian Pengolahan

Memimpin, merencanakan, mengkoordinir serta mengawasi pelaksanaan semua kegiatan bidang Pengolahan sesuai kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan pihak Manajer sesuai penggarisan Direksi serta bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi pabrikasi, mulai pengangkutan kelapa terambang sampai penyaringan minyak agar dapat mencapai mutu produksi secara efektif. Kepala bagian pengolahan dibantu oleh tiga asisten yakni asisten pengolahan terdiri dari enam orang, asisten teknik pabrik terdiri dari dua orang, dan asisten ITT satu orang.

3. Kepala TKU & Umum

Bagian TUK/Umum membantu Administratur dalam merencanakan, mengatur dan mengkoordinasikan serta mengawasi kegiatan-kegiatan di Sub. Bagian Pembukuan, Gudang, Keuangan dan HAK/Umum, untuk

memenuhi system, tata cara dan ketentuan yang digariskan Direksi dan dibantu oleh tiga orang asisten

4. Aska Kebun Wilayah Timur

Bertanggung jawab terhadap kebun inti bagian timur yang dibantu oleh lima orang asisten.

5. Aska Kebun Wilayah Barat

Bertanggung jawab terhadap kebun inti bagian barat yang dibantu oleh enam orang asisten.

6. Aska Plasma

Bertanggung jawab terhadap kebun plasma yang dibantu oleh lima orang asisten.

7. Kepala Dinas Teknik

Kepala dinas teknik bertanggungjawab mengurus teknik-teknik pengembangan pks Luwu dan wilayah kebun yang dibantu oleh seorang asisten.

8. Asisten

Asisten setiap dinas maupun bagian bertugas lebih spesifik dalam suatu bagian tertentu dan secara langsung memimpin karyawan di bagian tersebut dalam melaksanakan tugasnya.

9. Karyawan Pelaksana / Pekerja

Karyawan pelaksana atau pekerja bertugas secara langsung ke dalam lapangan OKS Luwu dalam hal meningkatkan produktivitas serta

menjalankan keputusan asisten bagian sesuai garis manajemen . Karyawan

PKS Luwu terbagia atas :

- a. Tenaga Harian Tetap (THT) adalah karyawan tetap perusahaan.
- b. Karyawan Kontrak Waktu Tertentu (KKWT) adalah karyawan yang dikontrak perusahaan selama jangka waktu tertentu.
- c. Tenaga Harian Lepas (THL) adalah karyawan yang tidak terikat pada perusahaan sehingga sewaktu-waktu dapat berhenti bekerja.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Perkebunan Nusantara XIV unit PKS Luwu

Analisis sumber perubahan modal kerja adalah analisis keuangan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perubahan modal kerja perusahaan serta sebab-sebab perusahaan tersebut yang dikenal dengan sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja pada suatu periode.

Untuk menghitung penggunaan modal kerja, maka terlebih dahulu dikemukakan neraca perusahaan selama tiga tahun terakhir. Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, dan modal sendiri dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Biasanya pada saat buku tutup, yakni pada akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun seperti pada perusahaan ini.

Dengan menghubungkan elemen-elemen dari aktiva satu dengan lainnya, atau membandingkan pos-pos dari aktiva dan passive pada suatu saat tertentu, dapat diketahui tentang gambaran mengenai posisi atau keadaan finansial suatu perusahaan.

Untuk melengkapi penulisan ini, maka dikemukakan perubahan neraca agar memudahkan untuk menghitung penggunaan modal kerja. Adapun perubahan modal kerja untuk tahun 2013 – 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1

Laporan perubahan Modal kerja PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu
Periode 2013-2015

URAIAN	2013	2014	2015
AKTIVA LANCAR	11.783.216.955	12.589.143.282	20.312.538.593
KEWAJIBAN LANCAR	20.418.733.601	17.629.112.286	15.677.771.613
	-8.635.516.646	-5.039.969.004	4.634.766.980
PERUBAHAN MODAL KERJA		3.595.547.642	9.674.735.984

Sumber : Hasil olahan data 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2013 sampai tahun 2015 terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp 13.270.283.626 yaitu pada tahun 2013-2014 sebesar Rp 3.595.547.642 dan pada tahun 2014-2015 sebesar Rp 9.674.735.984 , hal ini terjadi karna pada tahun 2014 perusahaan mampu meningkatkan aktiva lancar serta mengurangi kewajibannya serta pada tahun 2015 jumlah persediaan perusahaan meningkat namun tetap mampu mengurangi kewajibannya. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan modal kerja pada PT Perkebunan Nusantara XIV sudah dimaksimalkan dan mampu di realisasikan secara optimal.

Setelah membuat laporan perubahan modal kerja maka kita perlu membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan. Untuk laporan sumber dan penggunaan modal kerja periode Desember 2013 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2

Laporan Sumber dan Penggunaan Modal kerja PT Perkebunan Nusantara IXV
Unit PKS Luwu Periode 31 Desember 2013

<u>SUMBER MODAL KERJA</u>		
Laba Operasi	41.196.668.440	
Penyusutan	48.438.226.753	
		89.634.895.193
<u>PENGGUNAAN MODAL KERJA</u>		
Pembelian Aktiva Tetap	77.747.607.857	
Pembelian Aktiva Lain-Lain	-	
		(77.747.607.857)
Kenaikan Modal Kerja		11.887.327.336

Sumber : Hasil olahan data 2017

Berdasarkan hasil laporan sumber dan penggunaan modal kerja periode 31 Desember tahun 2013, Nampak terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp 11.887.327.336 . Terjadi kenaikan modal kerja diakibatkan karna besarnya sumber modal kerja yang dimiliki perusahaan dari dari pada penggunaan modal kerja tersebut. Laba operasi perusahaan sebagai eleme sumber modalkerja yang dihasilkan perusahaan sebesar Rp 41.196.668.440 dan pada beban penyusutan aktiva tetap sebesar Rp 48.438.226.753. Perusahaan menggunakan sumber-sumber modal kerja untuk pembelian aktiva tetap sebesar Rp 77.747.607.857 yang menyebabkan kenaikan modal kerja yang besar bersumber dari penyusutan.

Untuk laporan sumber dan penggunaan modal kerja periode 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.3

Laporan Sumber dan Penggunaan Modal kerja PT Perkebunan Nusantara IXV
Unit PKS Luwu Periode 31 Desember 2014

<u>SUMBER MODAL KERJA</u>		
Laba Operasi	49.809.647.649	
Penyusutan	51.830.392.010	
		101.640.039.659
<u>PENGGUNAAN MODAL KERJA</u>		
Pembelian Aktiva Tetap	81.596.525.039	
Pembelian Aktiva Lain-Lain	-	
		(81.596.525.039)
Kenaikan Modal Kerja		20.043.514.620

Sumber : Hasil olahan data 2017

Berdasarkan hasil laporan sumber dan penggunaan modal kerja dapat dilihat bahwa kenaikan modal kerja sebesar Rp 20.043.514.620, terjadi kenaikan yang sangat tinggi dari tahun sebelumnya karna sumber modal kerja pada laba operasi meningkat sebesar Rp 49.809.647.649 dan pada penggunaan modal kerja pada pembelian aktiva tetap meningkat sebesar Rp 81.596.525.039. Perusahaan tetap melakukan investasi terhadap aktiva tetap yang menandakan bahwa perusahaan sedang memperbesar usahanya guna mendukung kegiatan operasinya.

Selanjutnya untuk laporan sumber dan penerimaan modal kerja periode 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.4

Laporan Sumber dan Penggunaan Modal kerja PT Perkebunan Nusantara IXV
Unit PKS Luwu Periode 31 Desember 2015

<u>SUMBER MODAL KERJA</u>		
Laba Operasi	36.231.594.405	
Penyusutan	55.973.848.797	
		92.205.443.202
<u>PENGGUNAAN MODAL KERJA</u>		
Pembelian Aktiva Tetap	83.248.036.827	
Pembelian Aktiva Lain-Lain	-	
		(83.248.036.827)
Kenaikan Modal Kerja		8.957.406.375

Sumber : Hasil olahan data 2017

Berdasarkan hasil laporan sumber dan penerimaan modal kerja dapat dilihat bahwa kenaikan modal kerja sebesar Rp 8.957.406.375, kenaikan modal kerja pada tahun 2015 menurun drastis dibandingkan dua tahun sebelumnya ini diakibatkan karna laba operasi yang mengalami penurunan sebesar Rp 36.231.594.405 namun penggunaan modal kerja tetap tinggi pada pembelian aktiva yaitu sebesar Rp 83.248.036.827. Dengan demikian bahwa pada tahun 2015 perusahaan tetap meningkatkan investasi terhadap aktiva tetap yang berarti perusahaan sedang memperbesar usahanya guna mendukung kegiatan operasinya.

B. Analisis Rentabilitas PT Perkebunan Nusantara XIV unit PKS Luwu

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara labadengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba yang berasal dari operasi atau usaha, atau laba neto sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva "tangible", atautkah yang akan diperbandingkan itu laba neto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri. Dengan adanya macam-macam penilaian rentabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan kalau ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung rentabilitasnya.

Yang penting ialah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

1. Operating Profit Margin

Operating profit margin, yaitu perbandingan antara laba operasi dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam persentase. Dimana semakin tinggi profit margin maka semakin tinggi rentabiitas ekonomi, artinya bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan penjualan yang dilakukan maka secara otomatis laba yang digunakan untuk menentukan rentabilitas ekonomi akan meningkat. Profit margin digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan

berkaitan dengan penjualan PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu, ini berarti bahwa ketika profit margin meningkat berarti perusahaan berusaha untuk mempertinggi efisiensi di bidang produksi, penjualan, dan pembenahan administrasi. Dengan rumus :

$$\frac{\text{Net Operation Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{41.196.668.440}{182.116.132.054} \times 100\% = 22,62 \%$$

Nilai ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah penjualan, hanya 0,2262 rupiah yang dapat menghasilkan laba.

$$\text{Tahun 2014} = \frac{49.809.647.649}{238.469.083.096} \times 100\% = 20,89 \%$$

Nilai ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah penjualan, hanya 0,2089 rupiah yang dapat menghasilkan laba.

$$\text{Tahun 2015} = \frac{36.231.594.405}{217.328.949.646} \times 100\% = 16,67 \%$$

Nilai ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah penjualan, hanya 0,1667 rupiah yang dapat menghasilkan laba.

Berdasarkan hasil perhitungan profit margin diatas dapat dilihat bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan penjualan yang digunakan dari tahun ke tahun semakin menurun yaitu pada tahun 2013 sebesar 22,62 % , pada tahun 2014 sebesar 20,89 % artinya mengalami

penurunan sekitar 1,73 % . Sedangkan pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 4,22 % yaitu sebesar 16,67%. Hal ini menandakan bahwa PT Perkebunan Nusantara Unit PKS Luwu tidak mampu meningkatkan laba dengan efektif dengan penjualan yang dilakukan.

2. Working Capital to Total Assets Ratio

Working capital to total assets ratio, merupakan rasio modal kerja yang membandingkan antara modal kerja dengan jumlah aktiva, modal kerja yang dimaksud adalah aktiva liquid atau aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. rasio ini mengukur kemampuan PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu dalam memenuhi kebutuhan atau kewajiban jangka pendek. Umumnya jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat dari total aktiva menyebabkan rasio ini menurun, sebaliknya jika rasio ini meningkat berarti liquiditas perusahaan stabil. Secara rumus dapat dilihat sebagai berikut :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{11.783.216.955 - 20.418.733.601}{67.849.702.733} \times 100\% = -12,13\%$$

Nilai ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah aktiva, 0,1213 rupiah adalah utang.

$$\text{Tahun 2014} = \frac{12.589.143.282 - 17.629.112.286}{69.830.957.826} \times 100\% = -7,22\%$$

Nilai ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah aktiva, 0,0722 rupiah adalah utang.

$$\text{Tahun 2015} = \frac{20.312.538.593 - 15.677.771.613}{75.178.330.372} \times 100\% = 6,17\%$$

Nilai ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah aktiva, 0,0617 rupiah adalah modal kerja atau aktiva liquid perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan modal kerja terhadap aktiva diatas dapat dilihat bahwa kemampuan perusahaan menggunakan aktiva dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat baik dibuktikan dengan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 yaitu hanya -12,13% ,namun pada tahun 2014 mampu ditingkatkan sekitar 4,91% menjadi -7,22%, Serta pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang begitu besar sekitar 13,39% atau menjadi 6,17%. Hal ini menandakan bahwa perusahaan dari tahun ke tahun mampu menggunakan aktivanya dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya serta meningkatkan modal kerjanya.

3. *Return On Equity ROE* (Rentabilitas Modal Sendiri)

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disuatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas modal sendiri tersebut menyangkut bagaimana kemampuan modal sendiri menghasilkan keuntungan, yang dibandingkan adalah bukan keseluruhan modal tetapi khususnya modal sendiri. PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu adalah perusahaan yang modalnya berasal dari PTPN XIV sehingga modal yang digunakan merupakan modal sendiri.

Jika ROE meningkat, maka penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas perusahaan efektif karna hal ini berarti bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba atau keuntungan dengan modal atau aktiva yang digunakan begitupun sebaliknya. Dapat dilihat dalam rumus :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \cdot 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{41.196.668.440}{67.849.702.733} \times 100\% = 60,72\%$$

Nilai ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah modal sendiri, dapat menghasilkan 0,6072 rupiah laba atau keuntungan.

$$\text{Tahun 2014} = \frac{49.809.647.649}{69.830.957.826} \times 100\% = 71,33\%$$

Nilai ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah modal sendiri, dapat menghasilkan 0,7133 rupiah laba atau keuntungan.

$$\text{Tahun 2015} = \frac{36.231.594.405}{75.178.330.372} \times 100\% = 48,19\%$$

Nilai ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah modal sendiri, dapat menghasilkan 0,4819 rupiah laba atau keuntungan.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa rentabilitas modal sendiri PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 menunjukkan 60,72 % kemudian tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 10,61% yaitu 71,33%, namun pada tahun

selanjutnya yaitu 2015 rentabilitas modal sendiri malah mengalami penurunan yang begitu signifikan sebesar 23,14% yaitu 48,19%. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan meningkatkan laba pada tahun 2015 tidak maksimal padahal modal yang digunakan meningkat dari tahun sebelumnya.

Setelah melakukan beberapa analisis diatas maka dapat dilihat perkembangan rasio rentabilitas dalam tabel berikut ini :

Tabel 5.5

Perkembangan Rasio Rentabilitas PT Perkebunan Nusantara XIV
Unit PKS Luwu

Rasio	2013	2014	2015	\bar{X} Perkembangan
<i>Operating Profit Margin</i>	22,62%	20,89%	16,67%	-5,95%
<i>Working Capital to Total Assets Ratio</i>	-12,13%	-7,22%	6,17%	18,30%
<i>Return On Net Worth</i>	60,72%	71,33%	48,19%	-12,53%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat di lihat pada *Operating Profit Margin* mengalami penurunan dari tahun ke tahun hingga mencapai -5,95%, ini menandakan bahwa penjualan yang dilakukan PT Perkebunan Nusantara Unit PKS Luwu tidak mampu dimaksimalkan dalam meningkatkan laba perusahaan.

Pada *Working Capital to Total Assets Ratio* justru mengalami peningkatan yang begitu baik dari tahun ke tahun yaitu mencapai 18,30% dilihat dari tiga tahun terakhir. Hal ini memperlihatkan bahwa modal kerja yang digunakan

perusahaan berfokus pada peningkatan aktiva perusahaan untuk meningkatkan produktivitas.

Return on Net Worth dari tahun 2013 – 2015 justru mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 10,61% namun pada tahun 2015 justru mengalami penurunan yang drastis yaitu sekitar 23,14% sehingga perkembangan rasio menunjukkan angka -12,53. Hal ini menunjukkan bahwa modal atau aktiva yang digunakan PT Perkebunan Nusantara unit PKS Luwu dalam meningkatkan laba masih kurang maksimal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan liquiditas perusahaan, PT Perkebunan Nusantara Unit PKS Luwu berupaya meningkatkan modal kerjanya dari tahun ke tahun yaitu 2013-2015. Namun jika dilihat dari sumber dan penggunaan modal kerjanya, perusahaan tidak mampu meningkatkan modal kerja secara efektif terlihat pada tahun 2014 mengalami peningkatan namun di tahun 2015 justru mengalami penurunan atau terjadi fluktuasi.
2. Pada rasio rentabilitas modal sendiri, PT Perkebunan Nusantara XIV unit PKS Luwu justru mengalami fluktuasi yaitu adanya kenaikan pada tahun 2014 namun mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa PT Perkebunan Nusantara XIV unit PKS Luwu tidak mampu memaksimalkan modal atau aktiva yang ada untuk meningkatkan laba perusahaan.
3. Disatu sisi perusahaan mampu meningkatkan aktiva dengan menggunakan modal kerja, namun disisi yang lain dengan menggunakan aktiva tersebut justru perusahaan tidak mampu meningkatkan laba sehingga disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan modal kerja tidak mampu meningkatkan rentabilitas perusahaan atau hipotesis ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan menggunakan modal kerja secara efisien dan efektif dalam membuat kebijakan dan pengambilan keputusan agar tidak terjadi hambatan pada kegiatan operasional perusahaan.
2. Sebaiknya dalam penggunaan modal kerja, perusahaan tidak hanya berfokus pada peningkatan aktiva sebagai pendukung operasional namun harus juga memperhatikan tingkat rentabilitas serta liquiditas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Edisi kedua. Bandung Penerbit Alfabeta. IKAPI.
- Dewi Maharani Hartika S, 2015, *Analisis Rentabilitas untuk Mengetahui Efisiensi Penggunaan Modal terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba pada PT Bank SulSelBar*, Skripsi: UNHAS.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kedua*. Bandung Penerbit : Alfabeta.
- Harahap, Sofyan S. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi kesebelas*, Jakarta Penerbit : Raja Grafindo Persada.
- Husan Suad dan Pudjiastuti E.2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Lima. Yogyakarta: UPP STIM YK PN.
- IAI.2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrawijaya,Adam Ibrahim. 2010. *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Bandung : Refika
- Irawati Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, edisi pertama, cetakan keenam*. Jakarta Penerbit : Rajawali Pers.
- _____.2010. *Pengantar Manajemen Keuangan, cetakan pertama*. Jakarta Penerbit : Pranada Media Group.
- Khoyri Achmad, 2014, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) BHAKTI NUSA di SMK negeri 4 Samarinda*, e-journal Ilmu Administrasi Bisnis 2 (1): 51-65.
- Mahmudi. 2008. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Edisi Kedua. Jakarta: UPP
- Mirawati, 2011, *Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Rentabilitas pada PT Semen Bosowa Maros*, Skripsi : UNHAS
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan, edisi ketujuh*. Yogyakarta : BPFE.
- _____.2010. *Analisis Laporan Keuangan, edisi keempat, cetakan kelimabelas*, Yogyakarta Penerbit : Liberty.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, (Konsep dan Aplikasi) Edisi revisi*. Yogyakarta Penerbit: UPP STIM YKPN.

- Rahma Aulia, 2009, *Analisis Rentabilitas untuk Mengetahui Efisiensi Penggunaan Modal terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba pada PT Bank SulSelBar*, Jurnal.
- Ramdhan Bintang W, 2005, *Pengaruh Modal Kerja terhadap Rentabilitas Perusahaan pada PT POS Indonesia*, Bandung, Skripsi : Universitas Widyatama.
- Riyanto, Babbang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Santhi Widya, 2014, *Pengaruh Manajemen Modal terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman*, Jurnal Penelitian : Universitas Udayana.
- Simbolon Lindung, 2012, *Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja pada PT Sentosa di Batam*, Jurnal Penelitian Akuntansi.
- Sutrisno,Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana
- Tampubolong. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*, edisi pertama. Jakarta. Penerbit : Mitra Wacana Media.
- Tika,Moh.Pabundu. 2012. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Widjaja Boby, 2014, *Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja dalam Hubungannya dengan Profitabilitas Perusahaan*, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 15 No 1 : Universitas Brawijaya.
- Yadniawati, 2015, *Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten buleleng*, e-jurnal S1 Akuntansi Vol 3 No 1 : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Yulianthi Reni, 2015, *Analisis Efisiensi Modal Kerja dan Rentabilitas Modal Sendiri pada KOperasi Karyawan Kebun/Plasma Sei Pagar (KOPKAR SPA)*,Jurnal penelitian : Universitas Riau

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) Unit PKS Luwu
LAPORAN NERACA
31 Desember 2013

A S E T		LIABILITAS	
ASET LANCAR		LIABILITAS JANGKA PENDEK	
1	Kas & Setara Kas	1	Utang Usaha
	• Kas	2	Utang Bank Jangka Pendek
	• Bank	3	Biaya Yang Masih Harus Dibayar
	Jumlah Kas & Setara Kas	4	Utang Pajak
	1,546,539,372	5	Pendapatan Diterima Dimuka
2	Piutang Usaha Pihak Ketiga	6	Liabilitas Jk. Panjang Jatuh Tempo
3	Piutang Lainnya	7	Liabilitas Jangka Pendek Lainnya
3a.	Piutang Pihak Berelasi	• Utang Pihak Berelasi	
3b.	Piutang Pihak Ketiga	• Utang Lain-lain	194,349,936
	• Piutang Karyawan	• Utang Karyawan	
	• Piutang Petani	• Utang Petani Plasma	14,977,471,574
	• Piutang Lainnya	Jumlah Liabilitas Jk. Pendek Lainnya	15,171,821,510
	Jumlah Piutang Lainnya	Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	20,418,733,601
	85,362,786		
4	Persediaan	LIABILITAS JANGKA PANJANG	
	• Persediaan Hasil	8	Liabilitas Imbalan Paska Kerja
	• Persediaan Ternak	8a.	Santunan hari Tua
	• Persediaan Dalam Proses	8b.	Pensiun
	• Persediaan Bahan Barang	8c.	Lain - Lain
	Jumlah Persediaan	8d.	Jaminan Pemeliharaan kesehatan
	10,098,258,778	9	Tilpan Dana KKPA
5	Pajak Dibayar Dimuka	10	Utang Bank Jangka Panjang
6	Aset Lancar Lainnya		15,147,033,557
6a.	Biaya Dibayar Dimuka	Jumlah Liabilitas Jk. Panjang	15,147,033,557
6b.	Uang Muka	Jumlah Liabilitas	35,575,767,158
	• Uang Muka Leveransir		
	• UM Perjln. Dinas & Pembayaran		
	Jumlah Aset Lancar lainnya		
	53,056,019		
	Jumlah Aset Lancar		
	11,783,216,955		
ASET TIDAK LANCAR		EKUITAS	
7	Aset Pajak Tangguhan	1	Modal Disetor
8	Investasi Pada Entitas Lainnya	2	Cadangan Umum
9	Aset Tanaman	3	Akumulasi Laba/(Rugi) sd Thn Laku
	• Tanaman Menghasilkan	4	Labai/(Rugi) Tahun Berjalan
	• Tanaman Belum Menghasilkan	5	Labai/(Rugi) Entitas Anak
	• Pembibitan	6	Rekening Koran
	• Akumulasi Penyusutan TM		(8,922,732,865)
	Jumlah Aset Tanaman	Jumlah Ekuitas	32,273,935,575
	11,610,111,117		
10	Aset Ternak		
	• Nilai Perolehan		
	• Akumulasi Penyusutan		
	Jumlah Aset Ternak		
	-		
11	Aset Tetap		
	• T a n a h		
	• Gedung & Penataran		
	• Mesin & Instalasi		
	• Jalan, Jembatan & Saluran Air		
	• Alat Pengangkutan		
	• Alat Pertanian		
	• Inventaris Kantor/Rumah		
	• Aset Dalam Penyelesaian		
	• Akumulasi Penyusutan		
	Jumlah Aset Tetap		
	29,309,341,104		
12	Beban Ditangguhkan		
	• Aset Tidak Berwujud		
	- Nilai Perolehan		
	- Amortisasi		
	Aset Tidak Berwujud		
	-		
13	Piut. Pengembangan Perkb. Plasma		
	15,147,033,557		
14	Aset Tidak Lancar Lainnya		
	• Pembibitan Tebu		
	• Uang Jaminan		
	• Aset Unit Non Operasional		
	Jumlah Aset Tidak Lancar Lainnya		
	-		
	Jumlah Aset Tidak Lancar		
	56,066,485,778		
	JUMLAH ASET	JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	67,849,702,733
	67,849,702,733		

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) Unit PKS Luwu
LAPORAN LABA/RUGI

PER 31 Desember

URAIAN	2015	2014	2013
I. Volume Penjualan			
a. Minyak Sawit -CPO	31,078,942	26,877,887	24,920,214
b. Kemel	3,057,136	5,554,431	3,722,000
II. Nilai Penjualan			
a. Minyak Sawit -CPO	209,408,376,436	217,632,994,071	173,316,908,054
b. Kemel	7,920,537,210	20,836,089,025	8,799,224,000
Jumlah Nilai Penjualan	217,328,913,646	238,469,083,096	182,116,132,054
III. Harga Pokok Penjualan			
a. Persediaan Awal Hasil jadi	9,203,461,862	8,667,371,296	6,718,568,476
b. Harga Pokok Produksi			
1. Persediaan Barang Dalam Proses	-	-	-
2. beban Produksi			
• Pimpinan tata Usaha	4,695,134,884	4,649,889,741	3,996,353,372
• Pembibitan	-	-	-
• Pemeliharaan Tanaman	10,771,406,285	11,340,998,827	10,389,152,449
• Tebang/panen Angkut	10,443,810,355	9,893,009,735	10,101,054,747
• Pabrik	7,163,455,398	7,022,154,246	5,956,651,089
• Pengelolaan dan pengemasan	15,240,578,889	13,294,921,793	12,035,880,025
• Penyusutan dan Amortisasi	4,763,142,860	3,936,778,219	3,712,818,605
• Pembelian dari Plasma	136,929,752,961	138,712,992,772	94,593,761,432
<i>Beban Produksi</i>	189,997,290,630	188,850,745,333	140,785,671,719
3. Persediaan Akhir dalam Proses	-	-	-
<i>Harga Pokok Produksi</i>	189,997,290,630	188,850,745,333	140,785,671,719
c. Persediaan Barang Jadi	17,557,026,253	9,203,461,862	8,667,371,296
Jumlah Harga Pokok Penjualan	181,643,726,239	188,324,654,767	138,826,868,899
IV. Laba (Rugi) Kotor	35,685,187,407	50,144,428,329	43,289,263,155
V. Beban usaha			
a. Beban Administrasi dan Umum	288,825,037	310,171,789	313,886,755
b. Beban Penjualan/Pemasaran	-	-	-
c. Penyusutan dan Amortisasi	-	-	-
d. Beban Bunga dan Kredit	-	-	-
Jumlah Beban Usaha	288,825,037	310,171,789	313,886,755
VI. Laba (Rugi) Usaha	35,396,362,370	49,834,256,540	42,975,376,400
VII. Pendapatan(Beban) Lain-Lain			
a. Pendapatan Lain-lain	2,864,009,403	2,003,275,047	1,885,887,101
b. Beban Lain-Lain	(2,028,813,368)	(2,027,883,938)	(3,664,595,061)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain	835,196,035	(24,608,891)	(1,778,707,960)
VIII. Laba (Rugi) Sebelum Pajak	36,231,558,405	49,809,647,649	41,196,668,440
Pajak Penghasilan	-	-	-
IX. Laba (Rugi) Setelah Pajak	36,231,558,405	49,809,647,649	41,196,668,440

RIWAYAT HIDUP



Nasruddin K., lahir di Tanjung pandang pada tanggal 06 Juli 1994. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan **Kamaruddin** dan **Rajawati (Almh)**. Penulis mengawali pendidikan tepat pada umur 7 tahun pada tahun 2001 di SD No. 254 Tebba dan tamat pada tahun 2007, kemudian pada tahun yang

sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Salomekko dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 kajuara mengambil jurusan IPS dan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan dan mendaftar di salah satu Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) dan menjadi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dari Orangtua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Modal Kerja terhadap Rentabilitas pada PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu”